

**KORELASI KEPERIBADIAN INTROVERT DENGAN PERILAKU TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL *INTROVER* KARYA M.F. HAZIM  
( Kajian Psikologi Sastra)**

Novita Riyanti  
13010114120048  
Program Studi Sastra Indonesia  
Departemen Sastra Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro  
Semarang  
novitariyanti83@gmail.com

***ABSTRACT***

*Novita Riyanti. "The Effects of Introversion Personality of the Main Character in the Novel Introver by M.F. Hazim, an Analysis of Psychology of Literature". A Thesis. Department of Indonesian Literature, Bachelor Program, Faculty of Humanity, Diponegoro University Semarang. Thesis Advisor I Dr.Muh. Abdullah, M.A., II KhotibulUmam, S.S., M.Hum*

*The material object of this research is a novel entitled Introver by M.F. Hazim. This research uses descriptive methods based on theory of structural fiction and theory of psychology of literature. The aim of this research is to explain the intrinsic aspects in the novel Introver, to observe the personality of Nawawi as the main character, and to describe the traits (extraversion-introversion) and its function which Nawawi has. The writer applies theory of structural fiction to analyze elements of the story (characters and characterisation, plot, and setting). This research also focuses on the theory of personality by Carl Gustav Jung based on Jung's typology namely introversion of mind and extroversion of feeling.*

*The result of the structural analysis of the novel Introver shows that there are eight characters consisting one main character and seven additional characters. The novel exhibits progressive plot since parts of it are connected to each other. The setting contains of setting of place, time, and social culture.*

*The result of the psychological analysis of the main character's personality generally demonstrates that he has conscious and unconscious traits. The conscious one in Nawawi, as the main character, is the introversion of mind that it is more dominant than other introversion traits. On the other hand, Nawawi's unconscious personality is the extraversion of feeling and extraversion of mind concerning to his changing attitude towards other people.*

**Keywords** : *Introver, Jung's typology, introversion of mind, extraversion of feeling, introversion of feeling, extraversion of mind.*

## **A. Latar Belakang**

Karya sastra terkadang membahas kehidupan manusia. Manusia selalu memperlihatkan perilaku yang beraneka ragam. Ilmu psikologi diperlukan untuk mempelajari dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh. Dengan demikian, psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sebagai sarana untuk mempelajari keadaan kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Setiap karya sastra mengandung unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik tersebut berupa tema, amanat, alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Unsur ekstrinsik merupakan unsur dari luar yang mempengaruhi isi

karya sastra, seperti psikologi, sosiologi, agama sejarah, filsafat, politik dan lain-lain (Noor, 2010 : 29).

Karya sastra yang kita baca dibangun oleh pengarangnya sebagai hasil rekaman berdasarkan permenungan, penafsiran dan penghayatan hidup terhadap realitas sosial dan lingkungan kemasyarakatan tempat pengarang itu hidup dan berkembang (Sumardjo,1984:15). Ketika pengarang menciptakan karyanya, ia tidak hanya terdorong oleh luapan atau desakan dari dalam dirinya untuk mengungkapkan perasaan dan cita-cita saja, tetapi juga keinginan untuk menyampaikan gagasan,

pikiran, pendapat, kesan, bahkan juga perhatiannya atas suatu persoalan yang terjadi pada seseorang atau sekelompok manusia (Sardjono,1992:10).

Karya sastra merangsang pembaca melakukan penyadaran tentang berbagai masalah manusia, secara langsung dan sekaligus (Chairul Harun dalam DKI, 1984:42). Salah satu nilai kognitif drama atau novel adalah segi psikologisnya. "Novelis dapat mengajarkan lebih banyak tentang sifat-sifat manusia daripada psikolog". Oleh karena itu, novel sangat berjasa mengungkapkan kehidupan batin-batin tokoh-tokohnya (Warren & Wellek, 2014:27).

Novel dan cerpen sebagai bentuk sastra merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh).Realita sosial, realita psikologis, realita religius merupakan tema-tema yang sering muncul ketika berbicara tentang

novel, misalnya kehadiran fenomena kejiwaan tertentu yang dialami tokoh ketika bereaksi terhadap diri dan lingkungan. Fenomena psikologis yang hadir di dalam fiksi memiliki arti kalau pembaca mampu memberi interpretasi, dan ini berarti pembaca memiliki bekal teori tentang psikologi yang memadai (Siswantoro, 2010:34).

Novel dan cerpen dengan jelas membahas mengenai realita kehidupan manusia pada umumnya yang penuh dengan kekurangan serta sarat akan permasalahan. Namun hal tersebut juga diiringi adanya toleransi kepada sesama manusia sebagai penawar rasa sulit dalam menjalani hidup. Melalui karya sastra seperti novel, kepribadian seorang individu dapat terbentuk dengan lebih utuh. Kebiasaan membaca novel dapat membantu seorang individu untuk memahami berbagai karakter atau kepribadian manusia dari situasi nyata

dalam kehidupan yang tidak pernah atau belum pernah di hadapi oleh pembaca.

Tentu disinilah peranan penting karya sastra khususnya novel dapat membantu manusia belajar memahami kepribadian seseorang atau kepribadian diri sendiri. Di dalam novel terdapat tokoh-tokoh dengan kepribadian yang berbeda-beda. Dengan demikian, semakin banyak seseorang membaca novel, maka secara tidak langsung ia akan belajar memahami berbagai kepribadian orang lain.

Nurgiantoro (2013:18) menyebutkan bahwa novel mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam. Novel lebih mencerminkan gambaran tokoh nyata, tokoh yang berangkat dari realitas sosial. Latar belakang peneliti memilih novel *Introver* sebagai objek penelitian sebab ada beberapa pertimbangan yaitu : Pertama, novel *Introver* memiliki gambaran psikologis yang menonjol, terutama pada tokoh utama yang

bernama Nawawi, yang merupakan sosok pemuda yang mempertahankan prinsip dan keyakinannya sebagai seorang introvert. Kedua, novel ini merupakan novel yang *menarik* yang banyak mengandung pesan tentang kepribadian kaum introvert yang belum banyak diketahui oleh orang lain. Novel *Introver* memiliki alur cerita yang mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu ketika kita membaca novel *Introver* kita akan diajak untuk menyelami alam pikiran dan kejiwaan seorang introvert yang senantiasa gelisah, resah dan gundah juga kepribadian introvert lain yang dimilikinya. Oleh sebab itu novel *Introver* menarik untuk dikaji segi psikologi.

Dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim menggambarkan tentang dunia kaum introvert yang memiliki sifat tertutup, pendiam, pemalu dan menyendiri. Kaum introvert dianggap sebagai orang aneh, terkucilkan, sulit meraih kesuksesan, dan anggapan negatif lainnya. Novel *Introver*

karya M.F. Hazim juga menggambarkan bahwa kesuksesan bukan hanya melekat pada orang yang berkepribadian ekstrovert : ceria, suka bersosialisasi, banyak teman dan sifat supel lainnya, melainkan sebaliknya. Kaum introvert juga bisa meraih kesuksesan dengan kelebihan yang dimilikinya.

Ketika membaca kisah seorang Introvert, kita akan dibuat menyadari bahwa tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri. Meskipun memiliki gagasan besar dan pengetahuan yang luas, seorang introvert tetap membutuhkan orang lain. Orang yang bisa menghubungkan alam ide dan gagasan-gagasan dalam pikirannya dengan realistik kehidupan, agar ide tersebut bisa tertuang, terwujud, dan berbuah kemanfaatan. Orang diciptakan berbeda-beda untuk saling mengenal dan melengkapi satu sama lain, untuk bersama-sama mengupayakan kehidupan yang lebih baik.

M.F. Hazim merupakan seorang penulis, ilustrator, editor lepas, dan

entrepreneur. Ia lahir di Sidoarjo, Jawa Timur pada 2 Mei 1993. Karya-karyanya berupa 6 buku kumpulan cerpen, 8 buku antologi puisi, 1 buku mewarnai, dan 8 buku esai, serta 1 buku bergenre inspirasi berjudul 101 Alasan untuk Bahagia yang diterbitkan oleh BIP Gramedia. Penulis menaruh minat yang besar pada bidang melukis, dan berharap suatu hari bisa menjadi pelukis profesional. Karya-karya puisinya sangat dipengaruhi oleh Edgar Allan Poe, sehingga pada tiap baitnya begitu kental dan terasa aura keindahan dan kejelitaan yang murni yang bercampur dengan penderitaan yang gelap dan dalam.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti kepribadian yang terdapat dalam novel *Introver*. Oleh sebab itu, penulis memilih judul “Korelasi Kepribadian Introver dengan Perilaku Tokoh Utama dalam Novel *Introver* Karya M.F. Hazim (Kajian Psikologi Sastra).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian, agar penelitian tersebut tidak melenceng dari tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, saya akan meneliti tentang “Korelasi Kepribadian Introver dengan Perilaku Tokoh Utama dalam Novel *Introver* Karya M.F. Hazim Kajian Psikologi Sastra untuk itu diajukan pertanyaan sebagai berikut : pertama, bagaimana unsur strukturintrinsic cerita dalam novel *Introver* Karya M.F.Hazim khususnya tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran serta latar; kedua, bagaimana bentuk kepribadian tokoh utamadalam novel *Introver* berdasarkan teori kepribadian menurut Carl Gustav Jung.

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena bahan dan data seluruhnya diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang

akan diteliti. Objek material pada penelitian ini adalah sebuah novel *Introver* karya M.F. Hazim. Sedangkan kajian utama pada penelitian ini yaitu menganalisis korelasi kepribadian introvert dengan perilaku tokoh utama menggunakan kajian psikologi sastra.

## **G. Metode dan Teknik Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan yang bersifat deskriptif dan kualitatif. Sebagai upaya pemerolehan data dan pemecahan masalah, penulis menggunakan tiga tahap upaya strategi yang berurutan, yakni :penyediaan data, penganalisisan data (Surono,2008:61).

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode pustaka dengan teknik baca simak. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat. Langkah-langkah mencari sumber data sebagai berikut :

- a. Dibaca berulang-ulang;
- b. Dicatat bagian-bagian penting tersebut

Penulis menggunakan dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah novel *Introver* karya M.F. Hazim, sedangkan sumber data sekundernya adalah referensi-referensi berupa penelitian sebelumnya untuk memperkuat penelitian ini.

## **2. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode struktural dan metode psikologi sastra. Metode struktural digunakan untuk pengembangan aspek-aspek suatu karya sastra seperti tokoh, alur, latar dsng, sedangkan analisis psikologi ditujukan untuk mengetahui kepribadian tokoh utama.

Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. mengklasifikasi unsur pembentuk karya sastra; yaitu tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran serta latar;

b. mengklasifikasi kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori psikologi kepribadian Carl Gustav Jung.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **1. Konsep Struktur Fiksi**

Teori struktural fiksi mengkaji unsur instrinsik yaitu tokoh, alur, tema dan amanat untuk mengetahui isi yang terdapat dalam novel agar mengetahui makna yang hendak disampaikan oleh seorang pengarang karya sastra. Struktur adalah relasi antara berbagai unsur karya sastra, sedangkan strukturalisme adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada relasi antar unsur. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2009:79).

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu (Aminuddin 2009:79) sedangkan dalam istilah penokohan pada perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Menurut Burhan Nugiyantoro mengenai alur

atau plot merupakan unsur fiksi yang penting bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting dalam unsur fiksi. Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu menyebabkan peristiwa lain (Stanton, 1965:14). Plot merupakan cerminan para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Pengaluran dalam cerita fiksi yakni, pengaluran maju, mundur dan campuran. Pada kaidah pengaluran, peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur yang sangat penting dalam pengembangan sebuah plot cerita. Eksistensi plot itu sendiri sangat ditentukan tiga unsur tersebut. Latar atau *setting* memberikan pijakan cerita secara kongkreat dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik

pada pembaca meliputi latar tempat, latar waktu, latar suasana (Aminuddin, 2009:80).

## **2. Konsep Psikologi Kepribadian**

Teori psikologi kepribadian bersifat deskriptif dalam wujud penggambaran organisasi tingkahlaku secara sistematis dan mudah dipahami. Teori tentu bukan hanya mendiskripsikan kejadian masa lalu dan sekarang, tetapi juga mampu meramalkan kejadian yang akan datang. Sifat prediktif dari teori psikologi kepribadian pada sisi lain justru menjadi bukti bahwa konsep-konsep itu teruji kebenarannya. Secara umum fungsi aplikasi dari ilmu psikologi membutuhkan keterandalan dari prediksi-prediksi yang dilakukan oleh teori psikologi kepribadian (Alwisol, 2009:1)

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak



awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian (Alwisol, 2009:39).

Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, kebanyakan orang hanya menunjukkan keadaan yang baik-baik saja dan untuk itu maka dipakailah topeng. Dalam bukunya Sujanto, Carl Gustav Jung berpendapat bahwa sepanjang hidup manusia, selalu memakai topeng, itu dilakukan untuk menutupi kehidupan batinnya (Sujanto, 2008:11).

Beragam mengenai kepribadian, berdasarkan factor yang menjadi objek utama dalam penelitian dan pemahaman psikologi kepribadian adalah semua factor yang dapat menentukan atau mempengaruhi tingkah laku manusia. Menurut Phares dalam bukunya Alwisol yang berjudul

*Psikologi Kepribadian* menjelaskan bahwa kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan orang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi (Alwisol, 2009:8).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kepribadian, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah keseluruhan faktor yang melibatkan serta mempengaruhi tingkah laku seseorang, baik dari dalam faktor individu itu sendiri maupun dari luar faktor lingkungan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, sebab kepribadian itu dapat berubah dan berkembang dengan sendirinya.

### **3. Konsep Psikologi Kepribadian Carl Gustav Jung**

Jung mendefinisikan *psyche* sebagai totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun tidak disadari (Sujanto, 2008:67). Jiwa manusia terdiri dari dua alam yaitu

alam sadar (kesadaran) dan alam tidak sadar (ketidaksadaran). Keduanya mempunyai fungsi penyesuaian dan tidak hanya saling mengisi tetapi juga berhubungan (Suryabrata,2007:156).

Kontras lain dalam teori Jung adalah antara introversi dan ektraversi. Pada dasarnya, setiap orang terkait kepada dunia dalam salah satu dari dua arah, walaupun arah yang lain selalu menjadi dari diri seseorang. Dalam kasus introversi, orientasi dasar seseorang adalah ke arah dalam, ke arah diri. Tipe introvert bersifat ragu-ragu, reflektif, dan berhati-hati. Dalam kasus ekstrovert, orientasi dasar seseorang adalah keluar, kearah dunia luar. Tipe ektovert terlibat secara sosial, aktif dan senang berpetualang (Lawrence, 2010:147)

Jung memakai kombinasi sikap dan jiwa untuk mendiskripsikan tipe-tipe kepribadian manusia. Sikap jiwa yaitu arah energi psikis namun yang menjelma dalam bentuk orintasi manusia terhadap

duniannya.Arah aktivitas energi psikis maupun orientasi manusia terhadap duniannya menuju ke luar maupun ke dalam. Berdasarkan sikap jiwanya manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe yaitu introvers dan ekstravers.Introvers yaitu orang yang dipengaruhi dunia subjektifnya yaitu dunia yang ada dalam dirinya sendiri.Sedangkan ekstravers adalah orang yang dipengaruhi oleh objektifnya yaitu dunia di luar dirinya (Suryabrata, 2017:162).

Jadi Jung yang pada dasarnya mengembangkan teori paradigma psikoanalisis, pada elaborasi konsep sikap dan fungsi teori dalam paradigma tipe.Berdasarkan sikap jiwa (ekstravers-introvers) dan fungsi jiwa, Jung membagi tipe kepribadian menjadi delapan.Kedelapan tipe kepribadian tersebut disebut tipologi Jung. Yaitu Introversi Pikiran, Ekstraversi Pikiran, Introversi Perasaan, Ekstraversi Perasaan, Introversi Pendriaan, Ekstroversi

Pendriaan, Introversi Intuisi, Ekstraversi Intuisi.

### **BAB III SIMPULAN & SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Simpulan dari hasil analisis sebagai berikut :  
Novel *Introver* karya M.F. Hazim merupakan sebuah novel penggugat jiwa yang bercerita tentang kehidupan seorang anak berkepribadian Introver. Perjuangan hidup yang dijalani seorang anak yang bernama Nawawi pada novel ini sangat menarik. Karena bukan hanya diajak untuk menyelami alam pikiran seorang introvert, kita juga akan diajak bagaimana semangat tokoh Nawawi untuk mendapatkan seorang teman, dalam memperbaiki kehidupannya yang selama ini kurang menyenangkan. Kisah dalam novel ini mendominasi tentang bagaimana cara untuk mendapatkan seorang teman, karena tokoh Nawawi sempat tidak mempercayai jika seseorang tidak bisa hidup

tanpa orang lain. Semua makhluk hidup membutuhkan orang lain untuk melangsungkan hidupnya. Dan muncul seseorang dalam novel *Introver* yang dapat mengembalikan keyakinan Nawawi, terhadap keraguannya tentang kebahagiaan hidup menjalin persahabatan dengan orang lain.

Berdasarkan analisis karakter tokoh utama, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, teori psikologi kepribadian Carl Gustav Jung, mengacu pada struktur kepribadian sikap jiwa (ekstravers-introvers) dan fungsi jiwa yang disebut dengan teori Tipologi Jung. Struktur kepribadian digunakan untuk mengetahui karakter tokoh utama berdasarkan tipe kepribadian yang dominan yaitu kesadaran introversi-pikiran dan introversi-perasaan. Sedangkan tipe ketidaksadaran ekstraversi-perasaan dan ekstraversi-pikiran.

Analisis pada sistem kesadaran menggunakan introversi-pikiran yang

terdapat pada tokoh Nawawi yaitu kebiasaan Nawawi yang tidak menaruh perhatian terhadap orang lain, dan dunia di sekitarnya. Analisis kepribadian tokoh Nawawi pada sistem taksadarnya yaitu sikap ekstraversi-perasaan. Sikap ekstraversi-perasaan pada Nawawi yakni cenderung memiliki perasaan yang mudah berubah begitu situasinya berubah.

Dalam analisis kepribadian tokoh Nawawi pada introversi-perasaan yaitu Nawawi merupakan sosok yang mengalami perasaan emosional yang kuat tetapi dapat menyembunyikan perasaan itu. Sedangkan dalam analisis kepribadian tokoh Nawawi pada ekstraversi-pikiran yakni Nawawi orang yang cenderung tampil seperti tidak kenal orang (impersonal), dingin, atau angkuh, menekan fungsi perasaannya. Klasifikasi pada sikap jiwa (ekstravers-introvers) dan fungsi jiwa pada analisis ini digunakan untuk mengetahui relasi

kepribadian introvert dengan perilaku tokoh Nawawi.

## **B. SARAN**

Penulis novel menggemas novel *Introver* menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan tidak terlalu baku, sehingga membuat pembaca merasa senang ketika membacanya khususnya remaja. Novel ini sangat baik bagi pengetahuan psikologi remaja pada masa sekarang ini, karena tokoh utama diceritakan memiliki perjalanan hidup yang penuh lika-liku, tetapi dapat mengatasi permasalahannya dengan semangat dan pantang menyerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Alvabet. 2017. “Introver Sebuah Novel Penggugat Jiwa”, dalam [http://alvabet.co.id/index.php?page=shop.product\\_details&flypage=flypage.tpl&product\\_id=227&category\\_id=4&option=com\\_virtuemart&Itemid=71](http://alvabet.co.id/index.php?page=shop.product_details&flypage=flypage.tpl&product_id=227&category_id=4&option=com_virtuemart&Itemid=71). Diakses pada tanggal 12 Februari 2017 pukul 10.00 WIB.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amalia, Laili. 2016. "Tekanan Batin Isteri yang Dimadu dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia". Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aprilia, Vikcy. 2015. "Kepribadian Tokoh Bima dalam Novel *Versus* Karya Robin Wijaya, Sebuah Kajian Psikologi Sastra dan Relevasinya terhadap Pembelajaran di SMA". Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Arlita, Sintya. 2017. "Kepribadian Tokoh Tinung dalam Novel *Ca-Bau-Kan* Karya Remi Sylando". Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang.
- Baskoro, Setyo Septian. 2017. "Kepribadian Pelajar Antimainstream: Kajian Psikologi Sastra Terhadap Tokoh Juki dalam Komik Si Juki dan Petualangan Lulus UN". Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang.
- Buana, Try Dewani. 2017. "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Menyalakan Matahari Karya Roidah". Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Corner, Pooh. 2017. "Introver", dalam <https://itaandy.blogspot.com/2017/09/introver.html>. Diakses pada tanggal 7 September 2017 pukul 15.00 WIB
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Fudyartanta. 2012. *Teknik Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harjana. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Huskinson. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Angkasa Jaya.
- Boeree, C. George. 2004. *Personality Theories*. (Diindonesiakan oleh Inyik Ridwan Muzir). Ringinsari: Prismashopie.
- Kartika. 2012. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Lawrence, A. Pervin. *Psikologi Kepribadian dan Teori Peneitian Edisi Kesembilan*. Jakarta: Prenada media Group
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nugiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Nugiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.

Prihatmi, Th Sri Rahayu. 1990. *Dari Mochar Lubis Hingga Mangun Wijaya*. Jakarta: Balai Pustaka

Melani  
Budianta).Jakarta:PT.Gramedia.

Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Siswanto, 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sujanto, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Cet. Pertama. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sumardjo, Jakob. 1984. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Surono, Sarlito. 2009. *Pengantar Umum Psikologi*. Cetakan ke-8. Jakarta: Bulan Bintang.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

(tanpa nama). 2017. "Di Balik Diamnya Seorang Introver", dalam <https://gemuruhdalamsunyi.wordpress.com/tag/resensi-novel-introver/>.Diakses pada tanggal 11 Juli 2017 pukul 17.00 WIB.

Walgito, Bimo. 1992. *Pengantar Psikologi Umum*. Revisi ke-3. Yogyakarta: ANDI.

Wellek, Rene dan Autin Warren. *Teori Kesusastraan*. (Diterjemahkan oleh